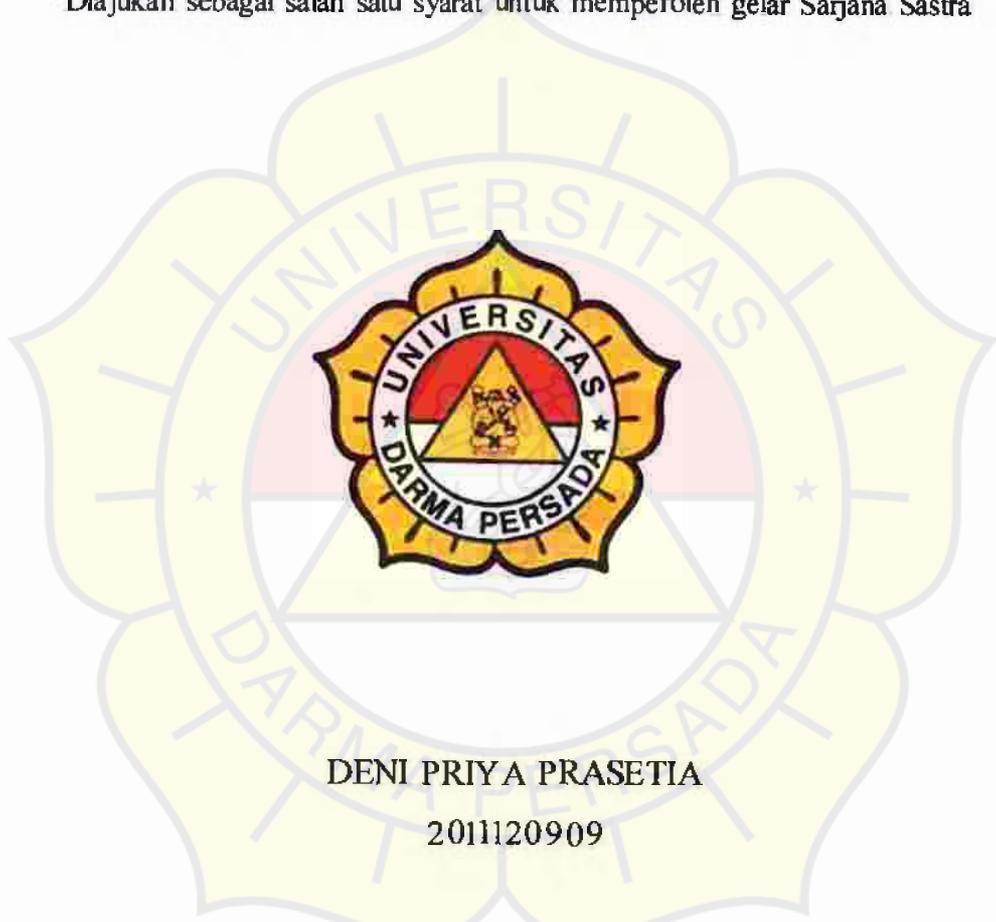


**ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT NOVELA *QI WANG*
(棋王: RAJA CATUR) KARYA A CHENG (阿城)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



DENI PRIYA PRASETIA

2011120909

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana yang berjudul:

ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT NOVELA *QI WANG*

(棋王: RAJA CATUR) KARYA A CHENG (阿城)

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang kutipan maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Deni Priya Prasetia

NIM : 2011120909

Tanda Tangan

:

Tanggal

: 20 Juli 2013

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Deni Priya Prasetia
NIM : 2011120909
Program Studi : Sastra Cina
Judul Skripsi : Analisis Penokohan dan Plot Novela *Qi Wang*
(棋王: Raja Catur) Karya A Cheng (阿城)

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Cina untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari kamis tanggal 25 Juli 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Suhadarliyah, S.E., S.S., MM ()
Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, S.S. ()

HALAMAN PENGESAHAN

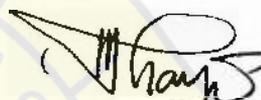
Skripsi ini telah diujikan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M.

()

Pembaca : Emiyasusi Susanti, S.S.

()

Ketua Penguji: C. Dewi Hartati, S.S., M.Si.

()

Disahkan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2013

Ketua Program Studi,



Gustini Wijayanti, S.S.

Dekan,





Syamsul Bachri, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Suhadarliyah, S.E., S.S., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- (2) Emiyasusi Susanti, S.S. selaku dosen pembaca yang telah bersedia membaca skripsi saya.
- (3) Dekan Fakultas Sastra Syamsul Bachri, M.Si.
- (4) Gustini Wijayanti, S.S. selaku Ketua Program Studi Sastra Cina, Pembimbing Akademik, dan para Dosen
- (5) Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi sama-sama saling membantu demi terselesaikannya skripsi demi tercapainya cita-cita menjadi seorang sarjana sastra.
- (6) Orang Tua dan saudara saya yang telah memberikan bantuan dukungan baik material dan moral.

Seperti kata pepatah “Tiada Gading yang Tak Retak”, begitu pula penulis yang hanyalah manusia biasa yang tentunya tidak akan luput dari kekhilafan dan kesalahan. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 25 Juli 2013

Penulis

摘要

姓名: 韩天谊

系: 中文

题目: 中篇小说《棋王》的人物与情节的分析

这本论文的目的是剖析中篇小说《棋王》的人物与情节;并理解各个成分的相互关系。中篇小说作者是阿城。论文作者采用结构主义、定性分析法还采用图书资料收集的方法。描述人物时,作家一般采用戏剧性方式,说明方式比戏剧性方式少。需要保持来自道教的中国传统艺术象棋。中篇小说的情节是循序前进的。中篇小说里的背景地点有三个地方,第一在火车站,第二在插队的地方就在大山林里的农场,第三在会场进行地区比赛的地方。作家没有详细说明那三个地方的名字。时间背景是文化大革命插队期间,写作时间是一九八四年七月。它的社会背景是文化大革命时插队的少年。这篇中篇小说的主题描述一个非常喜欢下棋的人与他两个好朋友的故事。本人从这篇中篇小说中获得的启示是必须保持我们传统文化。这篇中篇小说的人物与情节有相互关系,结成整体,所以这篇中篇小说曾看成一本很好的作品。此外,文学理论也被作家运用得很好,他也做几种样化。

关键词

结构主义、定性分析法、图书资料收集的方法、人物、戏剧性方式、说明方式、作家的嘱咐、情节、前进

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATAPENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Landasan Teori	5
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Sistematika Penyusunan	10
J. Sistem Ejaan	10
BAB II ANALISIS PENOKOHAN NOVELA	
A. Penokohan	12
A. 1. Tokoh Utama.....	12
A. 2. Tokoh Tambahan.....	26
B. Pesan pengarang	44
BAB III ANALISIS PLOT NOVELA	
A. Jenis plot.....	57
B. Tahapan plot	57
B.1 Tahap penyituasian	57
B.2. Tahap pemunculan konflik.....	63
B.3. Tahap peningkatan konflik.....	67
B.4. Tahap klimaks	71

	B.5. Tahap penyelesaian.....	75
BAB IV	PENUTUP	79
	DAFTAR REFERENSI	81
	GLOSARI	83
	LAMPIRAN	



BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nurgiyantoro (2009), dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Prosa adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Prosa mencakup novel, novela, dan cerpen (cerita pendek). Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, esai juga termasuk prosa. Dalam bahasa Cina, novela adalah *zhongpian xiaoshuo* (中篇小说).

Menurut Kamus Standar Bahasa Cina Kontemporer (现代汉语规范词典: *Xiandai Hanyu Guifan Cidian*), novela adalah fiksi yang lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel. Biasanya dilakukan deskripsi dengan sebuah tahap kehidupan yang lebih lengkap, yang menekankan dan menggambarkan satu atau beberapa orang, yang jelujur alurnya lebih sederhana dari novel.

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi 4, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusastraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Salah satu pengarang masa kini Cina adalah A Cheng (阿城). Ia lahir di Kota Beijing pada tahun 1949. Pada zaman Revolusi Kebudayaan, ia terpaksa putus sekolah. Sebagai anak yang putus sekolah, ia bekerja di desa-desa dan area pegunungan. Dalam pengembaraannya itu, ia banyak pergi ke berbagai tempat.

A Cheng mulai aktif dalam dunia penulisan pada tahun 1984. *Qi Wang* (棋王: Raja Catur) merupakan karya yang paling terkenal, mengguncangkan dunia kesusastraan, dan memenangkan juara pada acara Novela Unggulan Nasional

Ketiga (第三届全国秀中篇小说: *Di San Jie Quanguo Xiu Zhong Pian Xiaoshuo*). Setelah itu ada *Biandi Fengliu* (遍地风流: Sukaria di Mana-mana), *Weinisi Riji* (威尼斯日记: Catatan Harian Venice), *Xianhua Xianshui* (闲话闲说: Desas-desus), *Changshi yu Tongshi* (常识与通识: Pengetahuan Dasar dan Pengetahuan Umum), dan lain sebagainya. Ia juga menulis naskah drama dan film, antara lain yaitu *Furong Zhen* (芙蓉镇: Kota Furong), *Wu Qingyuan* (吴清源: Go Seigen), dan lain sebagainya.

Salah satu prosa karya A Cheng adalah *Qi Wang* (棋王: Raja Catur). Saya tertarik untuk menganalisis penokohan dan plot atau alur Novela tersebut.

Lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam novela ini pertama adalah stasiun kereta, ketika Wang Yisheng (王一生) dan “Aku” (我) bertemu di dalam gerbong kereta menuju tempat mereka nanti akan ditempatkan dalam Gerakan Turun ke Desa (插队 *Cha Dui*). Dalam gerbong kereta mereka saling berkenalan.

Lokasi selanjutnya adalah di area pegunungan tempat Aku ditempatkan untuk bekerja dalam Gerakan Turun ke Desa, lalu Wang Yisheng datang untuk berkunjung dalam masa cutinya untuk mencari orang yang bisa diajak bertanding catur, tidak disangka dalam kunjungannya, Wang Yisheng bertemu dengan Ni Bin (倪斌), seorang yang hobi dan pandai dalam bermain catur.

Lokasi terakhir adalah festival daerah yang diinformasikan oleh Ni Bin akan menyelenggarakan pertandingan. Aku dan teman-temannya datang untuk melihat Wang Yisheng bertanding untuk menjadi juara catur. Namun tak disangka dalam pertandingan yang tidak disangka-sangka akan menjadi sengit itu, akhirnya Wang Yisheng pun bisa menjadi juara dan mengalahkan juara pertama dengan segala kemampuan bermain catur yang dimilikinya.

Waktu penceritaan novela ini adalah ketika zaman Revolusi Kebudayaan (文化大革命: *Wenhua Dageming*) yang menurut buku *Sejarah Cina Kontemporer Jilid 2* (1993) terjadi antara tahun 1966 sampai tahun 1976. Novela ini menceritakan tentang perjalanan Wang Yisheng setelah dewasa dan ikut dalam Gerakan Turun ke Desa. Novela ini juga menyebut masa sebelum dan sesudah

Hari Kemerdekaan (解放 *Jiè fang*)_在中华人民共和国, “解放”一词经常用于特指中国革命胜利新中国成立这一事件 *Zai zhonghua renmin gongheguo, “jiefang” yi ci jingchang yong yu te zhi zhonguo geming shengli xin zhongguo chengli zhe yi shijian* yang berarti bahwa di Republik Rakyat Cina “Hari Kemerdekaan” adalah sebuah kata yang sering digunakan untuk satu hal yaitu yang khusus mengacu pada kemenangan revolusi Cina dan berdirinya Cina Baru (<http://baike.baidu.com/view/299606.htm> diakses tanggal 20 Juli 2013). Hari Kemerdekaan jatuh pada 1 Oktober 1949. Novela ini menceritakan pengalaman Wang Yisheng bagaimana dan apa yang ia dapatkan dan pelajari selama masa kanak-kanak di masa sebelum dan sesudah Hari Kemerdekaan, terutama menceritakan tentang sosok Ibunda Wang Yisheng.

Latar sosial yang digambarkan dalam novela ini adalah kalangan pelajar muda yang dalam situasi politik kala itu, diharuskan untuk menjalani kebijakan pemerintah menjalani kerja di daerah pegunungan selama bertahun-tahun, juga menceritakan tentang susahnya kehidupan yang dialami oleh Aku dan Wang Yisheng.

Sedangkan tema novela ini adalah tentang tiga orang tokoh, yaitu Aku dan Wang Yisheng yang sama-sama hidup sulit dan bekerja turun ke desa di pegunungan, dan juga sama-sama menggemari catur. Meskipun latar belakang mereka berbeda, tetapi persahabatan mereka solid, karena masing-masing tidak memandang latar belakang keluarga yang dimiliki. Tokoh Ni Bin berasal dari keluarga kaya dan terpandang, Aku hanya hidup sebatang kara, dan Wang Yisheng masih memiliki keluarga walaupun hubungan mereka tidak begitu harmonis. Namun satu hal yang menyatukan mereka, yaitu catur.

B. Identifikasi Masalah

Struktur novela yang akan saya analisis adalah penokohan dan plot. Dengan kata lain, masalah-masalah yang saya identifikasikan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pembedaan peranan tokoh.
- Bagaimana teknik pelukisan tokoh.

- Bagaimana pesan pengarang.
- Bagaimana jenis plot.
- Bagaimana tahapan plot.

Semua yang disebut di atas akan saya analisis di bab 2 dan bab 3 skripsi saya ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu *Analisis Penokohan dan Plot Novela Qi Wang (棋王: Raja Catur)* Karya A Cheng (阿城), maka saya hanya membahas penokohan dan plot novela ini saja, yaitu yang mencakup perbedaan tokoh menurut peranan, teknik pelukisan tokoh, pesan pengarang, jenis plot, serta tahapan plot. Saya tidak membahas unsur intrinsik lain dan unsur ekstrinsik novela ini.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas unsur penokohan dan plot novela *Qi Wang (棋王: Raja Catur)* Karya A Cheng (阿城), yaitu yang mencakup perbedaan tokoh menurut peranan dan pesan pengarang, jenis plot, serta tahapan plot. Saya tidak membahas unsur intrinsik lain dan unsur ekstrinsik novela ini.

Masalah-masalah yang saya rumuskan adalah sebagai berikut:

- Siapa-siapa sajakah tokoh-tokoh ciptaan A Cheng ini?
- Bagaimanakah kedirian tokoh-tokoh tersebut?
- Bagaimanakah teknik pelukisan tokoh-tokoh tersebut?
- Plot yang digunakan oleh pengarang adalah plot maju atau sorot balik?
- Bagaimanakah tahapan plot novela tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti penokohan dan plot Novela *Qi Wang* (棋王: Raja Catur) Karya A Cheng (阿城), ini adalah untuk memahami penokohan dan plotnya serta untuk memahami keterkaitan di antara unsur-unsur tersebut.

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, serta mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai studi atau analisis karya sastra.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti penokohan dan plot Novela *Qi Wang* (棋王: Raja Catur) Karya A Cheng (阿城) ini, saya berlandaskan pada teori struktural atau strukturalisme.

Dalam buku *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* yang disusun oleh Ratna (2010), strukturalisme adalah perangkat pengertian mengenai unsur-unsur dengan mekanisme antarhubungannya, dan mengenai unsur-unsur dengan totalitasnya. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa konsep struktur pada dasarnya sudah ada sejak Aristoteles, tetapi menjadi teori modern sesudah melalui perkembangan formalisme.

Dalam buku *Metode Penelitian Sastra* yang disusun oleh Siswanto (2010), istilah struktur dalam sastra diadopsi dari khazanah antropologi struktural yang dipelopori oleh Levi-Strauss. Dalam buku tersebut juga disebutkan bahwa pengertian tentang struktur sebagai kombinasi keseluruhan unsur dapat diperoleh dengan jelas dengan merujuk pada pendapat Jean Piaget. Selain itu, dalam buku *Wenxue Lilun* (2002) disebutkan juga bahwa strukturalisme menganalisis teks dan memperhatikan hubungan di antara tiap satuan bahasa.

Menurut Stanton (1965), struktur faktual adalah unsur-unsur yang meliputi penokohan, plot, dan latar yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya, dalam sebuah novel (baca: prosa). Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak dalam sebuah cerita. Siapa

yang diceritakan, siapa yang melakukan sesuatu atau dikenai sesuatu, siapa pembuat konflik, bagaimana citra jati diri masing-masing tokoh, dan bagaimana sifat dan sikap masing-masing tokoh. Walaupun tokoh cerita "hanya" merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan.

Tokoh dibedakan menjadi dua menurut peranan, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel (baca: prosa) yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Ia selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan. Ia merupakan tokoh yang lebih sedikit diceritakan. Ia hanya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut Altenbernd & Lewis (1966), secara garis besar teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua, yaitu teknik penjelasan dan teknik dramatik. Teknik penjelasan adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang hanya memerlukan beberapa kalimat atau kata untuk mendeskripsikan tokoh cerita.

Teknik dramatik adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara tak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang menyiasati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan lewat percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, serta peristiwa yang terjadi. Sifat kedirian tokoh akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus. Ia baru menjadi lengkap setelah pembaca menyelesaikan sebagian cerita besar cerita atau setelah menyelesaikannya.

Plot, menurut Foster (1970) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Menurut Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1978), tahapan plot ada lima, yaitu:

- Tahap penyituasian, yaitu yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh(-tokoh) cerita.
- Tahap pemunculan konflik, yaitu masalah(-masalah) dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
- Tahap peningkatan konflik, yaitu konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.
- Tahap klimaks, yaitu konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui, dan ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
- Tahap penyelesaian, yaitu konflik yang telah mencapai klimaks diberipenyelesaian, ketegangan dilonggarkan.

Menurut Nurgiantoro, jenis-jenis plot atau alur cerita terbagi tiga menurut urutan waktu, yaitu:

- Alur maju atau alur kronologis, yaitu alur cerita yang bergerak berurutan dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari tulisan tertata dengan baik, sehingga pembaca tulisan pun takkan kehilangan setiap momen. Runutan peristiwanya dibangun seperti mendaki gunung kemudian menurunnya kembali. Perkenalan, pemunculan masalah, konflik, klimaks, antiklimaks, penyelesaian adalah fase dalam alur yang disusun secara urut dan tidak berloncatan.
- Alur mundur atau sorot balik atau alur tak kronologis. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Amanat ataupun kesimpulan cerita ditampilkan terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut. Perkenalan (bisa) berada di urutan belakang, sehingga bisa membuat tulisan menjadi "berbeda" karena tuturan cerita terbalik.
- Alur campuran, merupakan hasil paduan dari alur maju dan mundur. Susunan peristiwanya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan,

namun penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang, misalnya konflik – pemunculan masalah – pengenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

Dari ketiga jenis-jenis alur cerita ini biasanya yang sering di gunakan adalah alur mundur atau kilas balik karena cerita akan terkesan lebih menantang membuat penasaran pembaca atau penonton.

Menurut Abrams (1981), latar menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur latar ada tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah waktu dalam karya naratif, kata Genette (1980), dapat bermakna ganda, di satu pihak menyanan pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita. Sedangkan latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (1986), tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau

perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto, 1986). Nurgiyantoro menambahkan, sebuah tema, baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lain, yaitu tokoh, plot, dan latar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti penokohan dan plot Novela *Qi Wang* (棋王: Raja Catur) Karya A Cheng (阿城) ini adalah metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari novela sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

Metode kualitatif adalah cara-cara memahami makna dan pesan dalam karya atau naskah sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural (Ratna, 2010).

Menurut S. Nasution (1992), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan yang digunakan untuk mencari pemahaman atas sesuatu. Selain itu, menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang diterjemahkan oleh Atief Furchan (1992), penelitian kualitatif, pada hakikatnya berusaha mengamati, melakukan interaksi, memahami, dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian penokohan dan plot Novela *Qi Wang* (棋王: Raja Catur) Karya A Cheng (阿城) ini dapat memperkenalkan variasi penulisan prosa, sehingga memperkaya pengetahuan tentang prosa yang menarik dan baik. Saya juga berharap penelitian Novela *Qi Wang* (棋王: Raja Catur) Karya A Cheng (阿城) ini dapat memberi pencerahan atas pemecahan masalah yang dilakukan oleh pengarangnya melalui tokoh(-tokoh) ciptaannya. Selain itu, saya juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap prosa Indonesia dan Cina.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya berusaha menyusun skripsi ini secara sistematis. Isi skripsi ini, saya susun menjadi empat bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistem ejaan.

BAB II ANALISIS PENOKOHAN NOVELA *QI WANG* (棋王: RAJA CATUR) KARYA A CHENG (阿城)

Bab ini berisi analisis tokoh menurut peranan, teknik pelukisan tokoh, dan pesan pengarang novela tersebut.

BAB III ANALISIS PLOT NOVELA *QI WANG* (棋王: RAJA CATUR) KARYA A CHENG (阿城)

Bab ini berisi analisis jenis plot dan tahapan plot novela tersebut.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan teori struktural, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif.

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina dan Ejaan Bahasa Cina (汉语拼音 *Hanyu Pinyin*).

Hanyu Pinyin sering disingkat menjadi *Pinyin* saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Taiwan, Malaysia, dan Singapura.

Pinyin disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem

Bopomofo (玻坡摸佛) atau *Zhuyin Fuhao* (注音符号). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.

Kemudian pada tahun 1979, Organisasi Internasional untuk Standardisasi (International Organization for Standardization) mengadopsi *Hanyu Pinyin* sebagai standar romanisasi untuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009 (id.wikipedia.org/wiki/Hanyu_Pinyin diakses tanggal 30 Oktober 2012).

